



## Analisis Kinerja Keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021

**Musdalifa Musdalifa**

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: [musdalifahbombana123@gmail.com](mailto:musdalifahbombana123@gmail.com)

**Fitri Kumalasari**

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: [fitrikumalasari77@gmail.com](mailto:fitrikumalasari77@gmail.com)

**Agus Zul Bay**

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: [aguszulbay@gmail.com](mailto:aguszulbay@gmail.com)

Korespondensi Email: [musdalifahbombana123@gmail.com](mailto:musdalifahbombana123@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine: The success rate of the financial performance of PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., during the 2020-2021 Covid-19 Pandemic when viewed from an analysis of financial ratios. The analytical tool used is financial ratio analysis which includes liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios. This research is qualitative research with a descriptive approach using calculations on quantitative data in the form of year-end closing financial reports (secondary data) from 2020-2021. In general, the results of financial performance analysis using ratio analysis from the perspective of liquidity ratios show that during the Covid-19 pandemic, PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., was able to fulfill its short-term obligations in a timely manner, viewed from a solvency perspective, showing that during the Covid-19 pandemic PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. able to guarantee financing its debt obligations with a number of assets owned by the company's capabilities as described by capital (equity), viewed from a profitability perspective, shows that PT is inefficient and ineffective. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., in utilizing and using company assets to generate profits during the Covid-19 pandemic, while viewed from an Activity perspective, shows that PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., during the Covid-19 pandemic was effective in using and controlling its resources.*

**Keywords :** *Financial Performance, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios, and Activity Ratios.*

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Tingkat keberhasilan kinerja keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada Masa Pandemi Covid-19 tahun 2020-2021 jika dilihat dari analisis rasio keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan perhitungan terhadap data-data kuantitatif yang berupa laporan keuangan penutupan akhir tahun (data sekunder) dari tahun 2020-2021. Secara umum dari hasil analisis kinerja keuangan menggunakan analisis rasio ditinjau dari sudut rasio likuiditas, menunjukkan bahwa pada masa pandemi covid-19 PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, ditinjau dari sudut solvabilitas, menunjukkan bahwa pada masa pandemi covid-19 PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., mampu menjamin membiayai kewajiban utangnya dengan sejumlah aset yang dimiliki dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity), ditinjau dari sudut profitabilitas, menunjukkan bahwa tidak efisien dan tidak efektifnya PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., dalam memanfaatkan serta menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa pandemi covid-19, sedangkan ditinjau dari sudut Aktivitas, menunjukkan bahwa PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada masa pandemi covid-19 efektif dalam penggunaan dan pengendalian sumber-sumber yang dimilikinya.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas.

## **LATAR BELAKANG**

Perusahaan adalah tempat di mana terjadinya kegiatan produksi sebuah barang atau jasa. Dalam sebuah perusahaan, semua faktor produksi berkumpul. Mulai dari tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Dalam definisi lainnya, perusahaan merupakan suatu lembaga atau organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual ke masyarakat dengan tujuan meraih laba atau keuntungan yang maksimal. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan harus dikelola dengan baik. Salah satu aspek pengelolaannya adalah dengan melakukan pencatatan dalam suatu sistem pembukuan yaitu laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan pada satu periode tertentu yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam kurung waktu tertentu. Salah satu sumber informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar akuntansi keuangan, Anonim (2008) Menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan tersebut. Dengan rasio keuangan dapat membantu perusahaan menilai apakah kinerja keuangan sudah sesuai dengan yang diharapkan perusahaan ataukah belum.

Ada beberapa cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio (Irdyansah & Stiadi, 2023). Analisis rasio dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dari berbagai aspek operasional dan kinerja keuangan yaitu: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Penulis menganggap hasil dari analisis rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian keberhasilan perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat

mencapai tingkat efisien yang optimal dari penggunaan modal.

Ditinjau pada masa pandemi covid-19 sektor pariwisata adalah sektor yang paling terdampak akibat pandemi tersebut. Adapun wisata unggulan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., merupakan urutan pertama yang terdampak akibat pandemi covid-19 dikarenakan dengan kurangnya jumlah pengunjung wisatawan ke objek wisata unggulan menurut lokasi di DKI Jakarta.

Berikut data pengunjung wisatawan ke objek wisata unggulan menurut lokasi di DKI Jakarta.

**Tabel 1. Data Pengunjung wisatawan ke objek wisata unggulan menurut lokasi di DKI Jakarta tahun 2019-2022**

Wisata unggulan	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Unggulan Menurut Lokasi di DKI Jakarta			
	2019	2020	2021	2022
1. Taman Impian Jaya Ancol	9.282.441	2.351.961	3.248.408	13.012.020
2. TMII	5.071.980	1.123.542	889.993	1.057.316
3. Ragunan	5407.858	633.963	784.639	6.551.846
4. Monumen Nasional	12.112.946	443.034	-	5.007.359
5. Museum Nasional	305.086	67.088	28.700	523.141
6. Museum Satria Mandala	17.132	3.183	2.465	-
7. Museum Sejarah Jakarta	746.971	153.223	51.952	542.554
8. Pelabuhan Sunda Kelapa	38.058	16.348	32.950	12.256
Jumlah	32.982.472	4.792.342	5.039.107	26.706.492

*Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi DKI Jakarta*

Ditinjau dari tabel diatas, Taman Impian Jaya Ancol merupakan salah satu wisata unggulan menurut lokasi di DKI Jakarta yang jumlah kunjungannya turun drastis dari awal munculnya Covid-19 dan masih beroperasi dari tahun ke tahun selanjutnya. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui tentang kinerja keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., selama masa pandemi Covid-19.

PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., merupakan perusahaan pengembangan properti dan pengelola kawasan rekreasi terbesar dan terpadu di Indonesia. Berdiri sejak awal 1992, yang mengelola seluas lebih dari 500 hektar yang terletak di utara ibukota Jakarta. PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak mengelola Taman Impian Jaya Ancol, kompleks rekreasi dan resor terpadu yang berlokasi di Jakarta, Indonesia. Taman Impian Jaya Ancol menawarkan berbagai atraksi, di antaranya seperti pantai, taman hiburan bertema, water park, ocean park, taman ekologi, fasilitas kegiatan outbond, dan dermaga. Perusahaan ini juga menawarkan fasilitas penginapan serta fasilitas pertemuan, insentif, konvensi, dan pameran (MICE).

Perusahaan juga bergerak dalam bidang usaha real estate, perdagangan, dan jasa. Usaha real estate termasuk pengembangan, sewa guna, dan penjualan properti. Propertinya termasuk kompleks perumahan dan ruang komersial. Perdagangan dan usaha jasanya terdiri dari penjualan makanan, minuman, dan barang dagangan di Taman Impian Jaya Ancol, serta pengadaan layanan

transportasi laut. (<https://id.investing.com>). Adapun data pengunjung pada Taman Impian Jaya Ancol Tbk., diantaranya:

**Tabel 2. Data Pengunjung pada Taman Impian Jaya Ancol Tbk., tahun 2019-2022**

Jumlah Pengunjung (Orang)	Kinerja Operasi PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.			
	2019	2020	2021	2022
Pintu Gerbang Utama Ancol	18.940.057	4.512.892	3.524.422	7.805.349
Dunia Fantasi	2.487.371	685.837	600.643	1.938.217
Ocean Dream Samudra	1.197.165	284.358	250.695	995.203
Atlantis Water Adventure	972.881	163.049	6.170	253.067
Sea World Ancol	1.163.687	275.266	245.467	984.618
Jumlah	24.761.161	5.921.402	4.627.397	11.976.454

Sumber : Annual Report PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

Dilihat dari jumlah pengunjung di tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., selama ini mempunyai *backbone* pendapatan dari sektor rekreasi juga terkena dampak yang signifikan. Tercatat selama tahun 2020 kunjungan ke kawasan wisata Taman Impian Jaya Ancol anjlok 76% dari 24,8 juta pengunjung menjadi 5,9 juta pengunjung. Penurunan signifikan tersebut merupakan imbas ditutupnya tempat wisata pada masa PSBB maupun PPKM.

Akibat yang ditimbulkan wabah covid-19, sangat jarang ada perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang menggembirakan. Namun PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., berusaha tetap mempertahankan komitmen tidak melakukan *lay off* kepada karyawan yang telah ikut membangun perusahaan sampai saat itu. Manajemen juga mempertahankan posisi *free cashflow* untuk menjamin kelangsungan operasi. Perusahaan juga menjaga *credit rating* dari pefindo di *single A* sehingga termasuk dalam investment grade. (<https://korporat.ancol.com>).

Berdasarkan latar belakang inilah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021”.

## KAJIAN TEORI

### Definisi Kinerja keuangan

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Salim dan Nurbailah 2018).

Sedangkan menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas

tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan pengembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam rangka mewujudkan sasaran, visi dan misi, baik deskripsi gambaran tentang kekuatan dan kelemahan dari seorang atau kelompok untuk ekonomis dan efisiensi serta efektivitas perusahaan.

### **Tujuan Pengukuran Kinerja**

Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaannya. Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat pengembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun.

Menurut Munawir (2015:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutng-hutang tersebut tepat pada waktunya.

### **Definisi Analisis Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan alat perusahaan untuk menilai kinerja keuangan disuatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat di dalam pos-pos laporan keuangan. Menurut Van dikutip Kasmir (2015), mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan memperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lain.

Teknik analisa ini sangat umum digunakan. Perhitungan analisis rasio dapat dilakukan dengan mengambil data dari laporan laba rugi serta neraca. Analisis rasio dimanfaatkan sebagai

bahan evaluasi dari berbagai aspek operasional dan kinerja keuangan perusahaan, seperti efisiensinya, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas perusahaan.

## Jenis-jenis Rasio Keuangan

Beberapa-beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan, antara lain meliputi:

### 1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutangnya sebelum dan ketika jatuh tempo. Dengan kata lain, kita dapat menggunakan rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset lancarnya menjadi uang tunai sehingga dapat melunasi kewajibannya secara tepat waktu. Umumnya, likuiditas dan solvabilitas jangka pendek digunakan bersama-sama.

Menurut (Tamam & Wibowo, 2017), likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas adalah :

#### a) Current Ratio

Current ratio menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan organisasi menutupi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009: 10).

Rumusnya :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

#### b) Quick Ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2012).

Rumusnya :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity). Perusahaan yang baik mestinya

memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Beberapa rasio Solvabilitas adalah:

**a) Rasio Utang (Debt Ratio)**

Rasio ini mengukur kemampuan organisasi dalam menjamin utangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**b) Rasio Utang Terhadap Ekuitas (Total Debt to Equity Ratio)**

Rasio ini akan memaparkan porsi relatif antara utang dan ekuitas yang kemudian digunakan dalam membiayai aset perusahaan. Debt to equity ratio atau Debt to Equity Ratio (DER) ini juga akan membandingkan total ekuitas (equity).

Rumusnya adalah :

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Menurut Mafiroh et al., (2016) profitabilitas menunjukkan seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan serta menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Beberapa rasio profitabilitas adalah :

**a) Return On Asset (ROA)**

Rasio keuangan organisasi yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan organisasi membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik. Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Kasmir, 2015: 48).

Rumusnya:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

**b) Return On Equity (ROE)**

Rasio ini juga disebut dengan laba atas equity, rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas (Fahmi, 2012: 82). Rumusnya :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

**c) Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)**

Margin laba bersih menurut Kasmir (2012:200) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih organisasi atas penjualan. Menurut Syamsudin (2010:61) rumus untuk menghitung margin laba bersih (net profit margin) adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

**4. Rasio Aktivitas**

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektif tidaknya perusahaan dalam menggunakan dan mengendalikan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan berbagai investasi dalam aset. Beberapa rasio aktivitas adalah:

**a) Total Assets Turnover**

Merupakan perbandingan antara pendapatan dengan jumlah aset. Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Rumusnya adalah :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{total aktiva}}$$

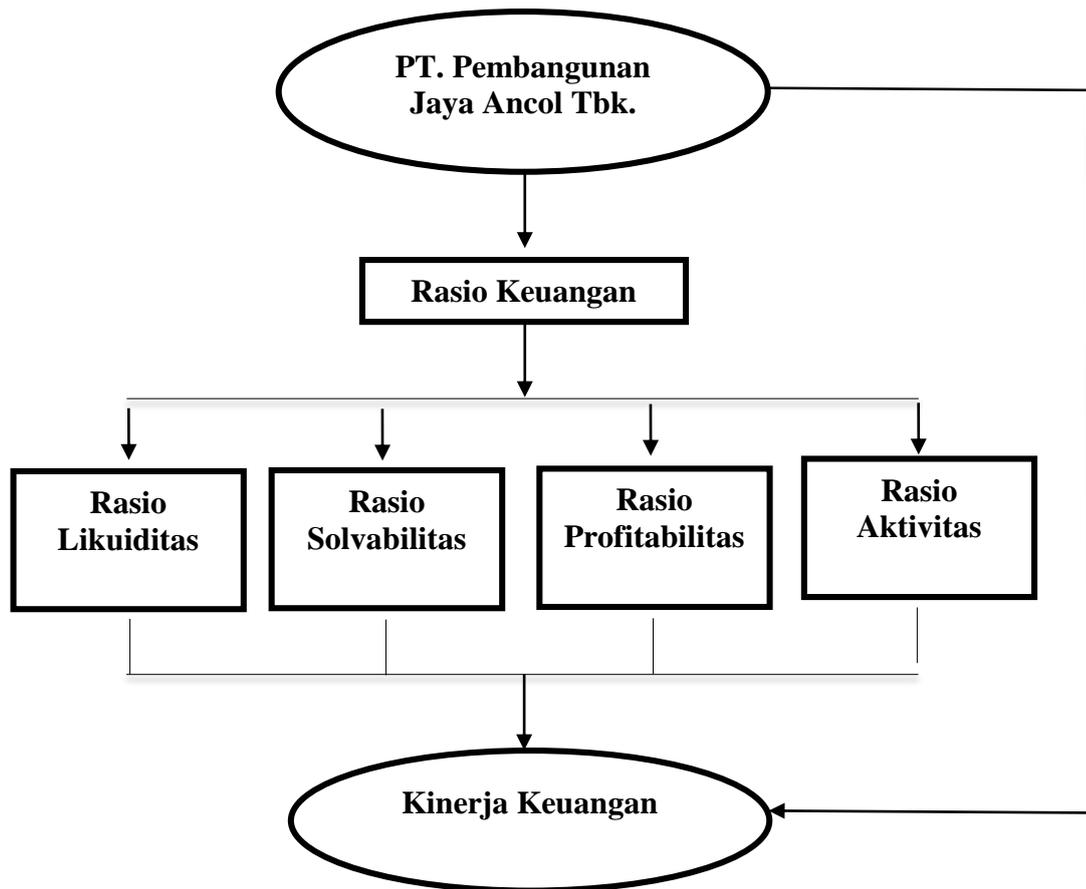
**b) Receivable Turnover**

Merupakan perbandingan antara pendapatan dengan piutang rata-rata. Kemampuan piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rumusnya adalah:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{piutang rata - rata}}$$

**Karangka Pikir**

Dalam penelitian kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., Rasio keuangan ini meliputi: Rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas dan rasio Aktivitas. Untuk itu, peneliti membutuhkan data berupa laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Setelah data diperoleh, maka data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, rasio keuangan dan metode komparatif. Hasil analisis akan direkomendasikan pada PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., Untuk lebih jelasnya dibuat bagan berikut ini:



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional. Penelitian ini dilaksanakan di PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk., menggunakan analisis rasio sebagai dasar penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan pada tahun 2020-2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., tahun 2020-2021. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi dari tahun 2020- 2021. Data-data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan penutupan akhir tahun (pencatatan dimulai dari tanggal 1 Januari dan berakhir tanggal 31 Desember) dari PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2020-2021 yang sudah dipublikasikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Laporan Keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

Hasil penelitian ini merupakan analisis dan pembahasan peneliti terhadap data-data pada laporan keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., Adapun Laporan Pengembangan yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 3. Laporan Pengembangan Jaya Ancol Tbk., Tahun 2020-2021 (dalam jutaan rupiah)**

Keterangan	Tahun 2020	Tahun 2021
Aset Lancar	464.727	953.809
Total Aset	4.042.619	4.424.075
Persediaan	8.270	6.796
Utang Lancar	1.570.437	1.117.026
Total Utang	2.280.833	2.931.256
Total Ekuitas	1.761.786	1.492.819
Laba Bersih	-393.866	-276.381
Pendapatan	414.180	389.342
Piutang Rata-Rata	117.035	62.987

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### Analisis Kinerja Keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

Analisis kinerja keuangan yang dilakukan menggunakan metode analisis rasio yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio aktifitas.

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a) Current Ratio

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current ratio 2020} = \frac{464.727}{1.570.437} \times 100\% = 29,6\%$$

$$\text{Current ratio 2021} = \frac{953.809}{1.117.026} \times 100\% = 85,4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara aset lancar dibandingkan dengan utang lancar yaitu di tahun 2020 dengan hasil akhir 29,6% artinya perusahaan memiliki likuid yang kurang baik, sehingga rendahnya kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan di tahun 2021 dengan hasil akhir 85,4% artinya perusahaan memiliki likuid yang baik sehingga perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya.

##### b) Quick Ratio

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick ratio 2020} = \frac{464.727 - 8.270}{1.570.437} \times 100\% = 29,1\%$$

$$\text{Quick ratio 2021} = \frac{953.809 - 6.796}{1.117.026} \times 100\% = 84,8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan dibandingkan dengan utang lancar yaitu di tahun 2020 dengan hasil akhir 29,1% artinya perusahaan memiliki likuid yang kurang baik, sehingga kurang mampunya perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Sedangkan di tahun 2021 dengan hasil akhir 84,8% artinya perusahaan memiliki likuid yang baik, dan mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

## 2. Rasio Solvabilitas

### a) Rasio Utang (Debt Ratio)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt Ratio 2020} = \frac{2.280.833}{4.042.619} \times 100\% = 56,41\%$$

$$\text{Debt Ratio 2021} = \frac{2.931.256}{4.424.075} \times 100\% = 66,26\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara total utang dibandingkan dengan total aset yaitu di tahun 2020 dengan hasil akhir 56,41% artinya perusahaan memiliki kemampuan solvabel dalam menjamin utangnya dengan sejumlah aset yang dimiliki. Sedangkan di tahun 2021 dengan hasil akhir 66,26% artinya perusahaan sangat mampu menjamin utangnya dengan sejumlah aset yang dimiliki.

### b) Rasio Utang Terhadap Ekuitas ( Total Debt to Equity Ratio)

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Total debt to equity ratio 2020} = \frac{2.280.833}{1.761.786} \times 100\% = 129,5\%$$

$$\text{Total debt to equity ratio 2021} = \frac{2.931.256}{1.492.819} \times 100\% = 196,36\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara total utang dibandingkan dengan ekuiditas yaitu di tahun 2020 dengan hasil akhir 129,5% artinya perusahaan mampu membiayai aset perusahaan. Sedangkan di tahun 2021 dengan hasil akhir 196,36% artinya perusahaan sangat mampu membiayai aset perusahaan.

### 3. Rasio Profitabilitas

#### a) Return On Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA 2020} = \frac{-393.866}{4.042.619} \times 100\% = -9,74\%$$

$$\text{ROA 2021} = \frac{-276.381}{4.424.075} \times 100\% = -6,25\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara laba bersih dibandingkan dengan total aset yaitu di tahun 2020 dengan hasil akhir (9,74)% artinya keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan tidak baik. Sedangkan di tahun 2021 dengan hasil akhir (6,25)% artinya keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan juga tidak baik.

#### b) Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROE 2020} = \frac{-393.866}{1.761.786} \times 100\% = -22,35\%$$

$$\text{ROE 2021} = \frac{-276.381}{1.492.819} \times 100\% = -18,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara laba bersih dibandingkan dengan total ekuitas yaitu di tahun 2020 dengan hasil akhir (22,35)% artinya perusahaan tidak mampu memberikan laba atau ekuitas. Sedangkan di tahun 2021 dengan hasil akhir (18,5)% artinya perusahaan juga belum mampu memberikan laba atau ekuitas.

#### c) Net Profit Margin (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{NPM 2020} = \frac{-393.866}{414.180} \times 100\% = -95,1\%$$

$$\text{NPM 2021} = \frac{-276.381}{389.342} \times 100\% = -70,99\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara laba bersih dibandingkan dengan pendapatan yaitu di tahun 2020 dengan hasil akhir (95,1)% artinya perusahaan tidak mampu memberikan pendapatan bersih atas penjualan. Sedangkan di tahun 2021 dengan hasil akhir (70,99)% artinya perusahaan juga masih belum mampu memberikan pendapatan bersih atas penjualan.

#### 4. Rasio Aktivitas

##### a) Total Assets Turnover

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{total aset}}$$

$$\text{Total Assets Turnover 2020} = \frac{414.180}{4.042.619} = 0,10 \text{ kali}$$

$$\text{Total Assets Turnover 2021} = \frac{389.342}{4.424.075} = 0,88 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara pendapatan dibandingkan dengan total aset yaitu di tahun 2020 dengan hasil akhir 0,10 kali artinya dana yang tertanam dalam keseluruhan aset berputar dalam satu periode perusahaan tidak baik. Sedangkan di tahun 2021 dengan hasil akhir 0,88 kali artinya dana yang tertanam dalam keseluruhan aset berputar dalam satu periode perusahaan masih tidak baik.

##### b) Receivable Turnover

$$\text{Receivable Turnove} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{piutang rata - rata}}$$

$$\text{Receivable Turnove 2020} = \frac{414.180}{117.035} = 3,5 \text{ kali}$$

$$\text{Receivable Turnove 2021} = \frac{389.342}{62.987} = 6,2 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara pendapatan dibandingkan dengan piutang rata-rata yaitu di tahun 2020 dengan hasil akhir 3,5 kali artinya kemampuan piutang berputar dalam suatu periode kurang baik. Sedangkan di tahun 2021 dengan hasil akhir 6,2 kali artinya kemampuan piutang berputar dalam suatu periode baik.

#### Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diatas terhadap beberapa rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas maka bisa dilihat bagaimana keadaan kinerja keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., dengan membandingkan rasio keuangan dan skala pengukuran kinerja keuangan tahun 2020-2021.

**Tabel 4. Rasio Keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. Tahun 2020-2021**

Rasio keuangan	Analisis Rasio Keuangan	
	2020	2021
Likuiditas (%)		
Current Ratio	29,6	85,4
Quick Ratio	29,1	84,8
Solvabilitas (%)		
Debt Ratio	56,41	66,26
Total Debt to Equity Ratio	129,5	196,36
Profitabilitas (%)		
ROA	(9,74)	(6,25)
ROE	(22,35)	(18,5)
NPM	(95,1)	(70,99)
Aktivitas ( <i>Kali</i> )		
Total Assets Turnover	0,10	0,88
Receivable Turnover	3,5	6,2

*Sumber : Dari Olahan Laporan Keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., Tahun 2020-2021*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada masa Pandemi Covid-19 tahun 2020-2021 dari sisi likuiditas, current ratio PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., tahun 2021 mengalami fluktuasi yang tidak signifikan dari tahun 2020. Dapat dilihat current ratio diatas mengalami peningkatan dari 29,6% yang kriteria kurang baik menjadi 85,4% yang kriteria baik. Artinya kemampuan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., dalam menghadapi Pandemi Covid-19 dapat memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya dengan baik atau bisa disebut juga dengan likuid.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada Masa Pandemi tahun 2020-2021 dari sisi likuiditas, quick ratio PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., tahun 2021 mengalami fluktuasi yang tidak signifikan dari tahun 2020. Dapat dilihat cash ratio diatas mengalami peningkatan dari 29,1% yang kriteria kurang baik menjadi 84,8% yang kriteria baik. Artinya PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada Masa Pandemi Covid-19 mampu untuk membayar kewajiban (utang) jangka pendeknya dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan dari beberapa faktor antara lain adalah tingkat pendapatan penjualan, perputaran piutang, dan efisiensi modal kerja. Melihat pendapatan dan modal kerja (ekuitas) dalam tabel 4.1 mengalami penurunan, artinya likuiditas di pengaruhi oleh perputaran piutang yang mengalami peningkatan (dalam tabel 4.2)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada Masa Pandemi Covid-19 tahun 2020-2021 dari sisi solvabilitas, debt ratio PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., tahun 2021 juga mengalami fluktuasi yang tidak signifikan dari tahun 2020. Dapat dilihat debt ratio diatas mengalami peningkatan dari 56,41% yang kriteria

sangat baik menjadi 66,26% yang kriterianya juga sangat baik. Artinya kemampuan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada Masa Pandemi Covid-19 dalam menjamin utangnya dengan jumlah aset yang dimiliki dengan sangat baik.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada Masa Pandemi Covid-19 tahun 2020-2021 dari sisi solvabilitas, total debt to equity ratio PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., tahun 2021 juga mengalami fluktuasi yang tidak signifikan dari tahun 2020. Dapat dilihat total debt to equity ratio diatas mengalami peningkatan dari 129,5% yang kriteria sangat baik menjadi 196,36% yang kriterianya juga sangat baik. Artinya kemampuan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada Masa Pandemi Covid-19 dalam membiayai aset sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan dari beberapa faktor menurut Brigham & Houston (2004) yaitu stabilitas penjualan, stuktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibelitas keuangan. Melihat dari beberapa faktor di atas solvabilitas meningkat dipengaruhi oleh struktur aset dan profitabilitas yang mengalami peningkatan. (dalam tabel 4.1&4.2)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada Masa Pandemi Covid-19 tahun 2020-2021 dari sisi profitabilitas, ROA PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., tahun 2020 mengalami fluktuasi yang signifikan begitupun juga ditahun 2021. Dapat dilihat ROA diatas mengalami kekurangan yaitu tahun 2020 (9,74)% dengan kriteria tidak baik dan di tahun 2021 (6,26)% yang kriterianya juga tidak baik. Artinya PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., tidak mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba pada Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada Masa Pandemi Covid-19 tahun 2020-2021 dari sisi profitabilitas, ROE PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., tahun 2020 mengalami fluktuasi yang signifikan begitupun juga ditahun 2021. Dapat dilihat ROE diatas mengalami kekurangan yaitu tahun 2020 (22,35)% dengan kriteria tidak baik dan di tahun 2021 (18,5)% yang kriterianya juga tidak baik. Artinya pada masa pandemi covid-19 PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., tidak mampu mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada masa pandemi covid-19 tahun 2020-2021 dari sisi profitabilitas, NPM PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., tahun 2020 mengalami fluktuasi yang signifikan begitupun juga ditahun 2021. Dapat dilihat NPM diatas mengalami kekurangan yaitu tahun 2020 (95,1)% dengan kriteria tidak baik dan di tahun 2021 (70,99)% yang kriterianya juga tidak baik baik. Artinya PT.

Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada masa pandemi covid-19 tidak mampu menghasilkan pendapatan bersih atas penjualan.

Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan walaupun masih dalam kategori tidak baik yang disebabkan oleh jumlah pengunjung menurun di tahun 2021, hal yang mempengaruhi profitabilitas meningkat meski jumlah pengunjung menurun adalah solvabilitas, likuiditas, dan *total assets turnover* yang mengalami peningkatan. (dalam tabel 4.2)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada masa pandemi covid-19 tahun 2020-2021 dari sisi aktivitas, *total assets turnover* PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan dari tahun 2020 namun masih dalam posisi yang tidak baik. Dapat dilihat *total assets turnover* diatas mengalami peningkatan dari 0,10 kali yang kriteria tidak baik menjadi 0,88 kali yang kriterianya juga tidak baik. Artinya kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset berputar pada masa pandemi covid-19 di PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., tidak baik.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada masa pandemi covid-19 tahun 2020-2021 dari sisi aktivitas, *receivable turnover* PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020. Dapat dilihat *receivable turnover* diatas mengalami peningkatan dari 3,5 kali yang kriteria kurang baik menjadi 6,2 kali yang kriterianya baik. Artinya kemampuan piutang berputar dalam menghadapi pandemi covid-19 di PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., baik.

Dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan dari beberapa faktor menurut kasmir (2018) yaitu perputaran jumlah aset, total penjualan, perputaran piutang dan perputaran ekuitas.

Melihat dari beberapa faktor di atas aktivitas meningkat dipengaruhi oleh perputaran aset dan perputaran piutang yang mengalami peningkatan. (dalam tabel 4.2)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Analisis ini dilatar belakangi oleh keinginan peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2021. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti teliti terhadap beberapa rasio keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. antara lain rasio likuiditas (*current ratio* dan *cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt ratio* dan *debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM), dan rasio aktivitas (*total assets turnover* dan *receivable turnover*) dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas, menunjukkan bahwa pada masa pademi Covid-19 PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.
- Bila ditinjau dari sudut solvabilitas, menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., mampu menjamin membiayai kewajiban utangnya dengan sejumlah asset yang dimiliki dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity).
- Bila ditinjau dari sudut profitabilitas, menunjukkan bahwa tidak efisien dan tidak efektifnya PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., dalam memanfaatkan serta menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa pandemi Covid-19.
- Bila ditinjau dari sudut Aktivitas, menunjukkan bahwa PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., pada masa pandemi Covid-19 efektif dalam penggunaan dan pengendalian sumber-sumber yang dimilikinya.

### **Saran**

- Disarankan pada PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., agar terus meningkatkan rasio likuiditas dengan mengurangi jumlah utang jangka pendeknya dan memaksimalkan lagi penggunaan aset lancar dengan meningkatkan pendapatannya.
- Disarankan pada PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., harus memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang agar perusahaan dapat dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan yang digambarkan oleh modal.
- Disarankan pada PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., mampu untuk lebih efisien dan efektif dalam memanfaatkan serta menggunakan asset perusahaan dalam menghasilkan laba.
- Dan juga disarankan pada PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk., untuk meningkatkan keefektifannya dalam menggunakan sumber-sumber yang dimiliki.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anis Mafiroh.2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governace terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014)*. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. I No. 1
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bursa Efek Indonesia (BEI), *Laporan Keuangan Tahunan 2020 dan 2021*. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Dinas Pariwisata Provinsi DKI Jakarta.
- Fahmi, Irham 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia . 2008 . *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta.
- Irdyansah, A., & Stiadi, M. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016--2020. *JULIUS (Journal of Digital Business)*, 1(1), 6–11.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Laporan Tahunan/*Annual Report PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk Tahun 2021*, diakses tanggal 03 Februari 2023
- Mahmudi. 2019. *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi 3 Cet 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Martono dan Agus Harjito. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Ekonisia, Yogyakarta.
- Munawir. 2015. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Salim, Helmi Agus, and Amiroh Nurbailah. 2018. “*Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri.*” *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 8 (2): 94–103.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam belas. Alfabeta, Bandung.
- Wardiyah, Mia Lasmi, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1 Desember 2017. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.